

Intervensi Deteksi Dini Anemia Dan Promosi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kabupaten Jeneponto
Anemia Early Detection Intervention and Health Promotion to Increase Compliance in Consuming Iron Folic Acid Supplements Among Adolescent Girls in Jeneponto Regency

¹ Muhammad Askar, ²Mardiana Mustafa, ³Hamsar Hasfat, ¹ Muhammad Fahrul Hidayat

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

³Pusat Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: e-mail: askar@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The problem of anemia among adolescent girls in Jeneponto Regency remains serious, indicated by a prevalence reaching 30% in school-age children. This issue is exacerbated by low knowledge and attitudes regarding anemia, high perceived barriers to consuming Iron Folic Acid (IFA) supplements, and the absence of an integrated Hb early detection system in schools. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance knowledge, attitude, and compliance with IFA consumption through anemia early detection and Health Belief Model (HBM)-based health promotion intervention. The implementation methods included: 1) early detection of Hb levels using Hemocue on 54 adolescent girls, 2) interactive pre-post test educational intervention covering simulations of proper IFA consumption and side effect management, and 3) compliance monitoring and evaluation. The results indicated that the educational intervention significantly improved the knowledge and attitude of adolescent girls. A knowledge increase was observed in 74.07% of students, and 96.30% of students demonstrated a Very Good attitude post-intervention. The early detection program successfully mapped the anemia status and served as effective cues to action. In conclusion, the integrated intervention of early detection and HBM health promotion successfully increased awareness and fostered positive attitude change among adolescent girls, which is a crucial foundation for achieving sustained IFA consumption compliance.

Keywords: Community services, anemia detection, Iron Folic Acid, Compliance with IFA consumption, Health Belief Model (HBM)

ABSTRAK

Masalah anemia pada remaja putri di Kabupaten Jeneponto masih serius, ditandai dengan prevalensi mencapai 30% pada anak usia sekolah. Permasalahan ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai anemia, tingginya persepsi hambatan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta belum adanya sistem deteksi dini Hb yang terintegrasi di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD melalui intervensi deteksi dini anemia dan promosi kesehatan berbasis Health Belief Model (HBM). Metode pelaksanaan meliputi: 1) deteksi dini kadar Hb menggunakan Hemocue pada 54 remaja putri, 2) intervensi edukasi interaktif pre-post test yang mencakup simulasi cara minum TTD dan manajemen efek samping, dan 3) monitoring dan evaluasi kepatuhan. Hasil menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri secara signifikan. Peningkatan pengetahuan teramati pada 74,07% siswa, dan 96,30% siswa memiliki sikap Sangat Baik pasca intervensi. Program deteksi dini berhasil memetakan status anemia dan berfungsi sebagai cues to action. Kesimpulannya, intervensi terpadu deteksi dini dan promosi kesehatan HBM berhasil meningkatkan kesadaran dan merubah sikap positif remaja putri, yang menjadi dasar penting untuk mencapai target kepatuhan konsumsi TTD berkelanjutan.

Kata kunci: Deteksi anemia, Health Belief Model (HBM), Kepatuhan minum TTD, Pengabdian masyarakat, Tablet tambah darah

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius secara global, terutama di negara berkembang (WHO, 2019). Di Indonesia, permasalahan ini mendapat perhatian khusus karena target penurunan prevalensi anemia menjadi prioritas nasional. Dampak anemia bersifat multidimensi, mulai dari penurunan produktivitas dan performa belajar, hingga peningkatan risiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dan stunting di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kabupaten Jeneponto, sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian, juga menghadapi tantangan serupa. Data hasil Survey Kesehatan Kabupaten Jeneponto pada Tahun 2022 menunjukkan prevalensi anemia di kalangan anak usia sekolah mencapai angka 30%, yang mengindikasikan tingkat keparahan tinggi di wilayah mitra. Permasalahan anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jeneponto memiliki akar yang kompleks, mencakup aspek pengetahuan, perilaku, dan sistem pendukung.

Pertama, terdapat masalah pengetahuan dan persepsi yang keliru mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD). Remaja sering menganggap TTD hanya diperuntukkan bagi ibu hamil atau orang sakit (Surtimanah & Sjamsuddin, 2025). Kedua, kepatuhan konsumsi TTD mingguan yang masih sangat rendah (Windasari et al., 2023). Rendahnya kepatuhan ini diperparah oleh kekhawatiran terhadap efek samping TTD (seperti mual dan sembelit), yang menjadi persepsi hambatan utama bagi perilaku sehat. Ketiga, akses dan praktik deteksi dini anemia yang belum efektif dan terintegrasi di sekolah, sehingga penanganan kasus menjadi tidak terarah karena ketiadaan data kadar hemoglobin (Hb) terkini. Terakhir, masih kurangnya dukungan kebijakan sekolah dalam program pencegahan

anemia, termasuk minimnya media edukasi yang kontekstual bagi remaja putri (Purnamasari et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan yang mendalam ini, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat penyuluhan biasa, tetapi juga mampu mengubah keyakinan kesehatan individu dan mengatasi hambatan perilaku. Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini mengusung intervensi deteksi dini anemia dan promosi kesehatan yang secara khusus mengadaptasi kerangka Health Belief Model (HBM). Pendekatan HBM dipilih karena berfokus pada peningkatan persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan terhadap anemia, serta mengurangi persepsi hambatan terhadap TTD melalui edukasi yang menargetkan cara manajemen efek samping.

Tujuan utama kegiatan ini adalah: 1) Mengetahui kadar hemoglobin pada remaja putri sebagai dasar cues to action, 2) Meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai anemia dan pentingnya deteksi dini dan TTD, 3) Meningkatkan kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, dan 4) Mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi yang diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berlokasi di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto yang dihadiri oleh Siswa dan Guru Pendamping siswa yang berasal dari SMA/SMK Sederajat di wilayah Bontosunggu, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 1 hari efektif pada tanggal 1 Oktober 2025.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama (target populasi) dalam kegiatan ini adalah remaja putri yang berstatus sebagai pelajar di Jeneponto. Target awal peserta kegiatan ini adalah 30 orang remaja putri, dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto sebagai mitra utama.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan studi intervensi dengan kerangka teori *Health Belief Model* (HBM) untuk mendorong perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Prosedurnya terdiri dari tiga tahapan sistematis, yaitu:

1. Tahap Persiapan; meliputi koordinasi, perizinan, penyiapan instrumen kuesioner, pembuatan Kartu Kontrol, serta pengadaan logistik seperti alat ukur Hemoglobin (Hb) portabel dan leaflet edukasi.
2. Tahap Pelaksanaan Intervensi; meliputi persetujuan *informed consent*, skrining kadar Hb awal, serta pelaksanaan edukasi kesehatan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, kuis, pemutaran video, dan role play. Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi konsumsi TTD secara bersama.
3. Tahap Keberlanjutan Program; meliputi pemberian rekomendasi SOP pemantauan TTD kepada sekolah dan Dinas Kesehatan, serta mendorong optimalisasi pencatatan pemeriksaan Hb remaja melalui aplikasi Satu Sehat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini dibagi menjadi dua, yaitu Indikator Proses (tercapainya target jumlah peserta yang mengikuti skrining Hb dan sesi edukasi) serta Indikator Hasil (tercapainya peningkatan skor pengetahuan dan sikap minimal $\geq 20\%$, serta kepatuhan konsumsi TTD mencapai $\geq 80\%$ yang dipantau dari Kartu Kontrol).

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data dari kuesioner sebelum (*Pre-Test*) dan segera setelah (*Post-Test*) intervensi diberikan. Data hasil pengukuran dan catatan pada Kartu Kontrol kemudian dievaluasi menggunakan analisis deskriptif dan komparatif sederhana untuk mengukur perubahan pada variabel pengetahuan, sikap, serta kepatuhan sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deteksi Dini Anemia dan Profil Sasaran

Kegiatan deteksi dini hemoglobin (Hb) dilaksanakan pada 20 orang siswa dan 3 orang guru wanita. Total peserta yang diperiksa adalah 23 orang, tidak mencapai target 30 siswa karena adanya kesalahan komunikasi mengenai jenis kelamin peserta yang hadir. Meskipun demikian, pemeriksaan tetap dilakukan, termasuk pada guru wanita, untuk memberikan keyakinan kepada siswa bahwa deteksi

Hb adalah prosedur rutin tanpa efek samping. Pemeriksaan Hb berfungsi sebagai langkah awal untuk mendapatkan data kesehatan terkini.



Gambar 1: kegiatan pemeriksaan Kadar Hb pada Siswi SMA yang mengikuti kegiatan

Hasil skrining Hb pada siswa dan guru menunjukkan variasi kadar Hb yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Deteksi Dini Skrining Hb pada Remaja yang bersekolah di SMA yang ada di Kabupaten Jeneponto

No.	Inisial	Umur (Th)	Nama Sekolah	Kadar Hb (gr/dl)
1.	TIP	16	SMA Negeri 6 Jeneponto	13,7
2.	NAA	14	SMA Negeri 6 Jeneponto	13,5
3.	SFA	16	SMA Negeri 6 Jeneponto	13,1
4.	HNI	16	SMA Negeri 2 Jeneponto	12,6
5.	SUW	17	SMA Negeri 2 Jeneponto	12,2
6.	ADN	16	SMA Negeri 2 Jeneponto	11,3
7.	PUS	16	SMK AL Basir	12,5
8.	TAS	16	SMK AL Basir	12,5
9.	RIK	17	SMK AL Basir	20,5
10.	SRH	16	SMKN 8 Jeneponto	12,4
11.	NUA	15	SMKN 8 Jeneponto	10,5
12.	NUR	16	SMKN 8 Jeneponto	16,4
13.	SAL	17	SMA Negeri 9 Jeneponto	13,2
14.	ABU	16	SMA Negeri 9 Jeneponto	12,1
15.	MUT	15	SMA Negeri 5 Jeneponto	9,5
16.	LIS	18	SMK Persada Tamalatea	11,6
17.	NUH	17	SMK Persada Tamalatea	11,7
18.	CHA	17	SMK Persada Tamalatea	12,3
19.	HAY	17	SMK Persada Embo	9,7
20.	SUS	16	SMK Persada Embo	9,0
21.	HAS	46	SMK Persada Embo (Guru)	12,8
22.	STA	48	SMA Negeri 6 Jeneponto (Guru)	11,0
23.	NAA	28	SMA Negeri 6 Jeneponto (Guru)	14,4

Sumber: Data Primer

Siswa dengan inisial MUT memiliki kadar Hb terendah, yaitu 9.5 gr/dl, dan SUS 9.0 gr/dl, menunjukkan adanya kasus anemia berat. Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan kadar Hb yang tinggi, bahkan hingga 20.5 gr/dl (RIK). Data skrining Hb ini sangat krusial karena merupakan cues to action terkuat. Remaja yang mengetahui kadar Hb-nya rendah akan merasakan persepsi kerentanan, yang memicu motivasi internal untuk mengikuti intervensi berikutnya, yaitu kepatuhan TTD.

B. Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Anemia dan TTD

Intervensi edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pembagian flyer (leaflet). Hasil pengukuran pengetahuan (Tabel 2) menunjukkan efektivitas program dalam peningkatan pengetahuan remaja.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Remaja dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Jeneponto

No.	Inisial	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pengetahuan			Status	Kategori
				Pre	Post	Perubahan		
1.	SFA	16	P	3	5	+2	Meningkat	SB
2.	NAA	14	P	4	5	+1	Meningkat	SB
3.	TIP	16	P	4	5	+1	Meningkat	SB
4.	TAS	16	P	2	4	+2	Meningkat	Baik
5.	PUS	16	P	2	4	+2	Meningkat	Baik
6.	RIK	17	P	3	4	+1	Meningkat	Baik
7.	RSI	16	L	5	5	+1	Meningkat	SB
8.	FDI	14	L	3	4	+1	Meningkat	Baik
9.	MUT	15	P	3	4	+1	Meningkat	Baik
10.	SSI	19	P	2	4	+2	Meningkat	Baik
11.	HAY	17	P	4	5	+1	Meningkat	SB
12.	SII	18	P	5	5	0	Tetap	SB
13.	RCI	18	L	3	5	+2	Meningkat	SB
14.	ABU	16	P	4	5	+1	Meningkat	SB
15.	SUS	16	P	4	5	+1	Meningkat	SB
16.	SAL	17	P	4	5	+1	Meningkat	SB
17.	HNI	17	P	4	5	+1	Meningkat	SB
18.	NUR	16	P	2	3	+1	Meningkat	Cukup
19.	SRH	16	P	5	5	0	Tetap	SB
20.	NAI	15	P	1	3	+2	Meningkat	Cukup
21.	LIS	18	P	3	5	+2	Meningkat	SB
22.	NUH	17	P	4	5	+1	Meningkat	SB
23.	CHA	17	P	5	5	0	Tetap	SB
24.	MFI	16	L	4	4	0	Tetap	Baik
25.	NUA	15	P	3	3	0	Tetap	Cukup
26.	HRI	15	P	5	5	0	Tetap	SB
27.	ADN	16	P	4	4	0	Tetap	Baik

Keterangan: 5=Sangat Baik, 4=Baik, 3=Cukup, 2=Kurang, 1=Sangat Kurang.

Dari 27 siswa yang mengisi kuesioner pengetahuan, sebanyak 20 siswa (74,07%) mengalami peningkatan skor pengetahuan dari kondisi sebelumnya. Hanya 7 siswa (25,93%) yang skornya tetap. Setelah intervensi, 16 siswa (59,26%) berada pada kategori pengetahuan Sangat Baik, dan 8 siswa (29,63%) pada kategori Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa (88,89%) telah memiliki pengetahuan yang baik hingga Sangat Baik mengenai Anemia, Pencegahan, dan Kepatuhan dalam TTD. Peningkatan signifikan ini merupakan hasil dari penyampaian materi edukasi yang komprehensif. Pembahasan mengenai dampak jangka panjang anemia (misalnya risiko melahirkan anak stunting) meningkatkan persepsi keseriusan pada remaja.

C. Perubahan Sikap dan Pengaruh HBM terhadap Kepatuhan

Pengukuran sikap remaja terhadap anemia, deteksi, dan kepatuhan konsumsi TTD (Tabel 3) menunjukkan bahwa sikap remaja sudah sangat positif pasca intervensi.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Sikap Remaja terhadap Anemia, Deteksi, dan Kepatuhan dalam konsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Jenepono

No.	Inisial	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Sikap			Status	Kategori
				Pre	Post	Perubahan		
1.	SFA	16	P	13	13	0	Tetap	SB
2.	NAA	14	P	12	13	+1	Meningkat	SB
3.	TIP	16	P	13	13	0	Tetap	SB
4.	TAS	16	P	13	13	0	Tetap	SB
5.	PUS	16	P	11	13	+2	Meningkat	SB
6.	RIK	17	P	12	13	+1	Meningkat	SB
7.	RSI	16	L	13	13	0	Tetap	SB
8.	FDI	14	L	13	13	0	Tetap	SB
9.	MUT	15	P	12	13	+1	Meningkat	SB
10.	SSI	19	P	15	15	0	Tetap	SB
11.	HAY	17	P	7	12	+5	Meningkat	Baik
12.	SII	18	P	13	13	0	Tetap	SB
13.	RCI	18	L	13	13	0	Tetap	SB
14.	ABU	16	P	13	13	0	Tetap	SB
15.	SUS	16	P	13	13	0	Tetap	SB
16.	SAL	17	P	12	13	+1	Meningkat	SB
17.	HNI	17	P	13	13	0	Tetap	SB
18.	NUR	16	P	13	13	0	Tetap	SB
19.	SRH	16	P	13	13	0	Tetap	SB
20.	NAI	15	P	14	14	0	Tetap	SB
21.	LIS	18	P	13	13	0	Tetap	SB
22.	NUH	17	P	12	13	+1	Meningkat	SB
23.	CHA	17	P	13	13	0	Tetap	SB
24.	MFI	16	L	13	13	0	Tetap	SB
25.	NUA	15	P	12	13	+1	Meningkat	SB
26.	HRI	15	P	13	13	0	Tetap	SB
27.	ADN	16	P	14	14	0	Tetap	SB

Keterangan: 13-15=Sangat Baik, 9-12=Baik, 5-8=Cukup, 1-4=Kurang

Sebanyak 8 siswa (29,63%) mengalami peningkatan sikap. Meskipun persentase peningkatan terlihat kecil, hal ini disebabkan karena mayoritas siswa yang sikapnya tetap (70,37%) sudah berada pada kategori Sangat Baik dari awal (pre-test). Hasil akhirnya, 26 siswa (96,30%) menunjukkan Sikap Sangat Baik, dan hanya 1 siswa (3,70%) yang bersikap Baik.

Pencapaian sikap yang sangat baik (96,30%) mencerminkan keberhasilan utama intervensi HBM dalam mengurangi persepsi hambatan dan meningkatkan persepsi manfaat. Simulasi cara konsumsi TTD yang benar (untuk mengurangi mual/sembelit) dan pembahasan manajemen efek samping secara efektif menghilangkan miskonsepsi yang sebelumnya menjadi alasan utama rendahnya kepatuhan. Dengan hilangnya hambatan dan menguatnya kesadaran risiko, remaja menunjukkan kesediaan yang tinggi untuk patuh mengonsumsi TTD.

D. Luaran Kegiatan dan Rencana Keberlanjutan

Luaran kegiatan yang dicapai meliputi pembuatan Leaflet Promosi Kesehatan tentang Anemia. Leaflet ini didesain kreatif, inovatif, dan digandakan sebanyak 100 lembar untuk disebarakan secara peer to peer. Rencana keberlanjutan yang telah disepakati mencakup rekomendasi kebijakan dan perluasan program:

1. Penguatan Sistem Data dengan mendorong Optimalisasi Akun Satu Sehat agar hasil pemeriksaan Hb remaja dapat dicatat secara sistematis.
2. Perluasan Skrining dengan merencanakan pemeriksaan Hb lanjutan di sekolah, terutama karena kendala kurangnya strip pemeriksaan Hb di daerah.
3. Perluasan Sasaran dengan mengusulkan penambahan sasaran pada remaja yang tidak bersekolah di SMA/SMK/ sederajat.
4. Edukasi Keluarga melalui rencana untuk memperluas edukasi kepada Ibu Rumah Tangga agar mereka dapat mendukung kepatuhan konsumsi TTD anak remaja mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui intervensi deteksi dini anemia dan promosi kesehatan berbasis Health Belief Model (HBM) pada remaja putri di Kabupaten Jeneponto terbukti efektif dalam mencapai luaran yang ditargetkan. Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Intervensi edukasi menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terbukti dari 74,07% siswa mengalami peningkatan skor pengetahuan. Peningkatan sikap juga sangat tinggi, di mana 96,30% siswa menunjukkan sikap Sangat Baik terhadap deteksi dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pasca intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kerangka HBM berhasil mengurangi persepsi hambatan dan meningkatkan motivasi internal remaja untuk mengonsumsi TTD.
2. Deteksi dini kadar hemoglobin (Hb) berhasil memetakan status kesehatan sasaran, termasuk penemuan kasus anemia berat. Hasil skrining Hb berfungsi sebagai cues to action yang kuat, yang merupakan kunci awal untuk mengubah perilaku konsumsi TTD.
3. Tim PKM telah menghasilkan luaran tambahan berupa Leaflet Promosi Kesehatan yang digunakan untuk edukasi peer to peer dan telah menyusun dokumen rekomendasi untuk penguatan kebijakan sekolah dalam program pencegahan anemia.

Saran

Berdasarkan hasil dan keberlanjutan program yang telah diidentifikasi, saran yang diajukan adalah:

1. Pihak Dinas Kesehatan dan sekolah mitra perlu segera menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemantauan konsumsi TTD yang melibatkan Guru UKS dan kader remaja secara rutin, agar target kepatuhan $\geq 80\%$ dapat tercapai dan dipertahankan.
2. Mendorong penggunaan dan optimalisasi Akun Satu Sehat agar hasil pemeriksaan Hb remaja dapat dicatat secara sistematis dan berkala, menggantikan pencatatan manual.
3. Program deteksi dini dan edukasi perlu diperluas ke remaja yang tidak bersekolah di SMA/SMK/ sederajat, karena kelompok ini belum tersentuh oleh program kesehatan sekolah.
4. Intervensi edukasi perlu diperluas kepada Ibu Rumah Tangga yang memiliki anak remaja, untuk mendukung dan mengedukasi mereka agar aktif mengonsumsi TTD, guna mengatasi masalah misinterpretasi informasi di tingkat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto atas perannya sebagai mitra utama yang memfasilitasi koordinasi, penyediaan sarana, serta data awal, menjamin kegiatan berjalan terintegrasi dengan program kesehatan daerah. Apresiasi juga ditujukan kepada pihak Puskesmas dan pihak Sekolah Menengah Atas/Sederajat yang telah aktif berpartisipasi dalam mobilisasi peserta, menyediakan fasilitas lokasi, dan mendukung penguatan peran Guru UKS untuk keberlanjutan program. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Makassar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya intervensi deteksi dini dan promosi kesehatan ini

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto. (2022). Laporan Hasil Survey Kesehatan Kabupaten Jeneponto Tahun 2022: Prevalensi Anemia pada Anak Usia Sekolah. Jeneponto: Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pengendalian Anemia pada Remaja Putri dan WUS.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19 bagi tenaga kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Riset Kesehatan Dasar / Survei Status Gizi Indonesia.
- Riawati, D. & Purwanto, B. (2025). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(1), pp. 69–73. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i1.1612> (Diakses: 15 Juni 2025).

Rokhmiati Wahyu Purnamasari, E., Gunardi, S. & Nurherlia (2021). Promosi Kesehatan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri di SMK Pelita Ciampea Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPK)*, 2(2), pp. 96–100. Tersedia pada: <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/download/218/99> (Diakses: 15 Juni 2025).

Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model.

Surtimanah, T. & Sjamsuddin, I. N. (2025). Determinan Perilaku Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Menurut Health Belief Model: Studi Kualitatif. *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, Vol. [Nomor Volume](Nomor Isu), pp. [Nomor Halaman]. Tersedia pada: <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1087&context=ppk> (Diakses: 15 Juni 2025).

WHO. (2019). Anemia in women and children.

Windasari, R., Jannah, F. A. & Sukendra, K. (2023). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), pp. 50–61. Tersedia pada: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/52969/27937> (Diakses: 15 Juli 2025).